

HUBUNGAN ANTARA KEPEDULIAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS I SENDANGTIRTO

A RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL AWARENESS AND SOCIAL ADJUSTMENT OF 5th GRADE IN CLUSTER 1 SENDANGTIRTO BERBAH

Oleh: Sizka Ayu Andita, PGSD/PSD, Anditasizka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat kepedulian sosial siswa, 2) tingkat penyesuaian sosial siswa, dan 3) hubungan antara kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-Gugus I Sendangtirto Berbah yang berjumlah 199 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 134 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dan uji coba ke SD yang dihitung dengan rumus *Product Moment*. Reliabilitas instrumen diketahui menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepedulian sosial siswa (63,4%) termasuk kategori sedang, (2) penyesuaian sosial siswa (61,9%) termasuk kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial siswa kelas V SD Se-Gugus I Sendangtirto Berbah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil korelasi *Product Moment* 0,815 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: kepedulian sosial, penyesuaian sosial

Abstract

This research aims at knowing: 1) the level of social awareness of the students, 2) the level of social adjustment of the students, and 3) the relationship between social awareness with the students' social adjustments. This research used a quantitative approach with ex-post facto method, which the population of this research were 5th grade students of elementary school at the cluster 1 Sendangtirto Berbah, totaling 199 students with a sample of 134 students. The test validity of the instrument used content validity and trial to elementary school was calculated using the Product Moment formula. The reliability of the instruments used in this research was Cronbach's Alpha. Then the data analysis technique used the analysis prerequisite test and hypothesis testing which was formulated with Product Moment correlation. The result of the research are: 1) social concern of the students (63,4%) included in the medium category, 2) social adjustment of the students (61.9%) included in the medium category, and 3) the relationship between social awareness and social adjustment showed a positive and significant progress with the result of the Product Moment correlation: 0,815 and the significance level: $0,000 < 0,05$.

Keywords: social awareness, social adjustment

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial diharapkan memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu dan senantiasa harus saling menghormati, mengasihi, serta menegembangkan sikap

kepedulian terhadap keadaan di sekitar. Sikap kepedulian sosial bukan merupakan suatu hal yang dibawa sejak lahir namun dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan orang-orang serta lingkungan yang akan menentukan keberhasilan proses penyesuaian sosialnya.

Sikap kepedulian sosial merupakan hal esensial yang perlu dibiasakan dalam diri siswa. Kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap

mengindahkan, sikap memperhatikan. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Sikap kepedulian sosial memiliki beberapa indikator yang termuat dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2011: 30-31) yaitu: (1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, (2) melakukan aksi sosial, (3) menyediakan fasilitas untuk menyumbang, (4) berempati kepada sesama teman, dan (5) membangun kerukunan.

Kepedulian sosial merupakan sikap yang senantiasa akan berlangsung terjadi dalam interaksi antar manusia. Orang yang berhasil mengembangkan sikap kepedulian sosial akan diterima dimanapun berada sehingga telah dianggap berhasil melakukan penyesuaian sosial. Agustiani (2006: 147) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan di luar dirinya, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tempat siswa melakukan proses penyesuaian sosial. Lembaga ini memiliki tugas yang sangat penting dalam membentuk serta mengembangkan sikap siswa utamanya kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan sikap kepedulian sosial siswa yang mulai memudar. Kepedulian yang memudar ditunjukkan dengan sering terjadinya perkelahian, siswa yang tidak mau berbagi barang dengan teman, siswa yang kurang peka terhadap keadaan sekitar, dan lain sebagainya. Kenyataan tersebut menjadikan tugas sekolah sebagai tempat anak

melakukan penyesuaian sosial menjadi lebih berat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian tanggal 19 sampai 27 November 2018 di kelas 5 SD se-gugus I Sendangtirto Berbah ditemukan beberapa permasalahan terkait kepedulian sosial siswa yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial siswa sebagai berikut : (1) sering terjadi perkelahian antar siswa, (2) terdapat siswa yang dijauhi dan terkucilkan, (3) terdapat siswa yang mendominasi pergaulan, (4) siswa tidak mau berbagi barang dengan teman, (5) siswa kurang tanggap dengan teman di sekitar, (6) terdapat siswa yang suka mencela/mengejek teman, (7) siswa yang memilih-milih teman ketika berdiskusi, dan (8) siswa yang berkata kotor dan kasar dengan teman.

Salah satu faktor yang mengakibatkan seseorang dapat diterima dalam kelompok dan berhasil melakukan penyesuaian sosial adalah karena tingginya kepedulian sosial yang dimilikinya. Penyesuaian sosial yang baik merupakan akibat dari keberhasilan proses sosialisasi. Tingkat sosialisasi yang rendah disebabkan oleh kegagalan pada salah satu proses sosialisasi yang meliputi : (1) belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku, (2) bermain sesuai dengan peran sosial, dan (3) mengembangkan sikap sosial untuk bersosialisasi agar diterima sebagai anggota kelompok sehingga siswa disebut memiliki penyesuaian sosial yang baik (Taufiq, 2010: 3.16). Kemajuan teknologi juga merupakan faktor penyebab turunnya kepedulian sosial siswa. Sejalan dengan pendapat Alma (2010: 209) yang

menyatakan bahwa turunnya kepedulian sosial dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Seseorang yang terpengaruh kemajuan teknologi menjadi lupa waktu dan jarang berhubungan langsung dengan sesama sehingga akan melunturkan kepedulian sosial yang akan mempengaruhi penyesuaian sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Emi Retnasih (2009) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan antara Perkembangan Emosi dan Penyesuaian Sosial di SD Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki perkembangan emosi yang tinggi dengan persentase sebesar 93,1% dan sisanya sebesar 6,9% masuk pada kategori sangat tinggi. Sedangkan penyesuaian sosial yang masuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 65,4% dan sisanya sebesar 34,6% masuk pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil korelasi product moment diketahui koefisien korelasi sebesar 0,658 dengan $(P) = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi anak mempunyai hubungan yang sangat erat dalam penyesuaian siswa baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial siswa sehingga peneliti mengambil judul “Hubungan Kepedulian Sosial dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD se-Gugus I Sendangtirto Berbah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepedulian sosial, tingkat penyesuaian sosial, dan hubungan antara kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-gugus I

Sendangtirto Berbah. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik dan sekolah mengenai kepedulian sosial siswa. Sebagai bahan acuan untuk dapat menumbuhkembangkan sikap kepedulian sosial siswa agar diterima dalam kelompok sehingga dapat memaksimalkan keterampilan penyesuaian sosial yang sehat di lingkungannya.

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut. Kepedulian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku siswa yang peka terhadap keadaan di sekitar serta mau menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. Sedangkan untuk variabel penyesuaian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian atau membawa diri mereka untuk selaras dengan aturan, budaya, serta norma yang berlaku dalam kelompok agar diterima sebagai anggota.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto* untuk meneliti hubungan sebab akibat. Data hasil penelitian ini diukur dalam bentuk angka-angka dan analisis dengan teknik statistik. Dalam penelitian *ex post facto* ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial siswa kelas V sekolah dasar se-gugus I Sendangtirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar se-gugus I Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Adapun yang dimaksud SD se-gugus 1 Sendangtirto adalah sebagai berikut: 1) SD Negeri Berbah 1, 2) SD Negeri Klodangan, 3) SD Muhammadiyah Pajangan 1, 4) SD Muhammadiyah Pajangan 2, 5) SD Muhammadiyah Noyokerten, dan 6) SDIT Sunan Averoos.

Waktu penelitian yang digunakan yaitu akhir bulan Februari sampai awal bulan Maret 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto, Berbah yang berjumlah 199 siswa. Sedangkan untuk sampel yang digunakan berjumlah 134 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan sampling eror sebanyak 5% dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(5%)

Dari sampel sebanyak 134 siswa, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel disetiap sekolah secara *proportionated stratified random sampling* dengan rumus :

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Instrumen berupa

skala kepedulian sosial untuk mengukur variabel kepedulian sosial dan skala penyesuaian sosial untuk mengukur variabel penyesuaian sosial.

Instrumen Pengumpul Data

Alat yang digunakan di dalam penelitian ini berupa instrumen pengukuran skala kepedulian sosial dan skala penyesuaian sosial yang dibagikan pada seluruh siswa kelas V SD se-gugus 1 Sendangtirto, Berbah. Penetapan skor jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu :

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

Tabel 1. Pedoman Skor Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Validitas Instrumen

Proses uji validitas instrumen dilakukan 2 tahap yaitu validitas isi oleh (*experts judgement*) dan uji coba instrumen. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan koefisien validitas digunakan batasan $\geq 0,30$. Jika setiap butir soal lebih besar atau sama dengan 0,3 ($\geq 0,3$), maka dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian (Azwar, 2017:147). Uji coba instrumen

dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Kranggan pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka dapat dilakukan uji konsistensi butir korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS V.22 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui dari 50 butir item pernyataan pada variabel kepedulian sosial yang diujicobakan, diperoleh 28 butir item pernyataan valid. Sedangkan untuk variabel penyesuaian sosial dari 72 item pernyataan yang diujicobakan diperoleh 36 butir item yang valid.

Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen kepedulian sosial dan instrumen penyesuaian sosial dihitung menggunakan SPSS V.22 for Windows dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien r	Kategori	Interpretasi
Penyesuaian Sosial	0,882	Reliabel	Tinggi
Kepedulian Sosial	0,875	Reliabel	Tinggi

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS V.22 for Windows. Setelah diperoleh data tentang kepedulian sosial dan penyesuaian sosial maka perlu dilakukan penggolongan subyek ke dalam tiga kategori yang dihitung menggunakan rumus dari (Azwar, 2017: 149) sebagai berikut.

Tabel 3. Perhitungan Kategori

No.	Rumus	Kategori
1	$X < (M - 1,0 Sd)$	Rendah
2	$(M - 1,0 Sd) \leq X < (M + 1,0 Sd)$	Sedang
3	$X \geq (M + 1,0 Sd)$	Tinggi

Setelah dilakukan perhitungan presentase kepedulian sosial dan penyesuaian sosial selanjutnya ditafsirkan kedalam kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2006: 103) seperti berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Variabel

No.	Persentase skor (%)	Kriteria
1	86-100	Sangat baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤ 54	Kurang sekali

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai *Asymp.sig* > 0,05 berarti data yang diuji normalitasnya berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp.sig* < 0,05 berarti data yang diuji normalitasnya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan SPSS V. 22 for Windows. Kriterianya, jika nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *sig deviation of linearity* diatas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* (r). Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi, maka dilakukan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 5 . Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016 : 257)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Data Kepedulian Sosial

Butir-butir pernyataan dalam skala kepedulian sosial berjumlah 28 butir. Hasil data kepedulian sosial diolah menggunakan SPSS V.22 *for Windows* menunjukkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 6. Data Analisis Statistik Deskriptif Kepedulian Sosial

Mean	83,07
Median	83
Std.Deviation	8,968
Range	41
Minimum	64
Maximum	105

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan variabel kepedulian sosial memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 83,07, nilai tengah sebesar (*median*) 83, simpangan baku (*std.deviation*) 8.968, rentang (*range*) sebesar 41,

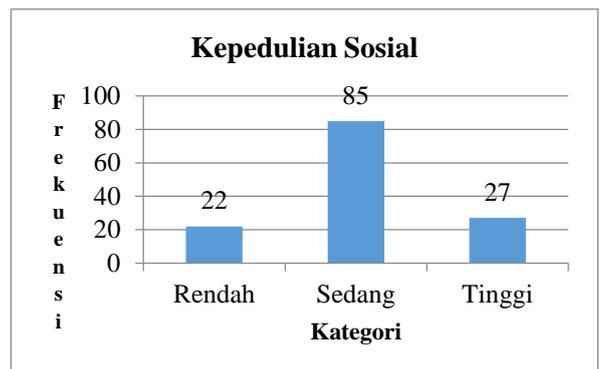
skor terendah (*minimum*) 64, dan skor maksimal (*maximum*) sebesar 105.

Data yang sudah diperoleh dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori variabel kepedulian sosial menurut pendapat Azwar (2017:149) dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Frekuensi Variabel Kepedulian Sosial

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X < 74,102$	Rendah	22	16,4
2.	$(74,102) \leq X < (92,038)$	Sedang	85	63,4
3.	$X \geq 92,038$	Tinggi	27	20,1
			134	100

Berdasarkan tabel 7, data variabel kepedulian sosial dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



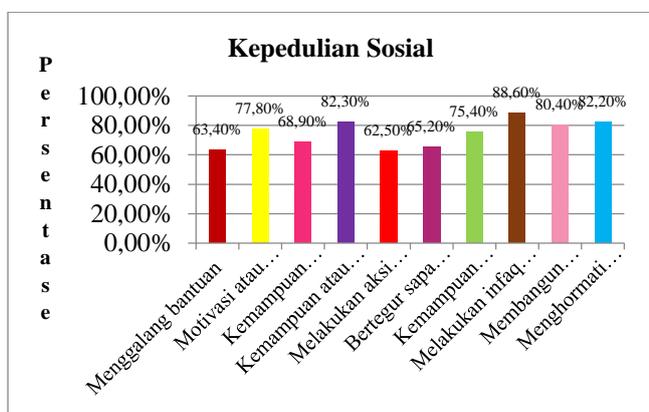
Gambar 1. Diagram Variabel Kepedulian Sosial

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dapat diketahui variabel kepedulian sosial pada kategori rendah sebanyak 22 siswa (16,4%), kategori sedang sebanyak 85 siswa (63,4%), dan kategori tinggi sebanyak 27 siswa (20,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepedulian sosial pada siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah mayoritas tingkat kepedulian sosialnya dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan perhitungan presentase kepedulian sosial selanjutnya data ditafsirkan kedalam kriteria penilaian menurut Purwanto

(2006:103). Hasil perhitungan menunjukkan sebanyak 85 siswa (63,4%) memiliki kepedulian sosial dalam kategori sedang. Dilihat dari persentase (63,4%) termasuk dalam kriteria cukup. Jadi dapat disimpulkan tingkat kepedulian sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah cukup baik.

Setelah data variabel kepedulian sosial dideskripsikan kemudian data dideskripsikan per indikator untuk mengetahui indikator tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel kepedulian sosial terdiri dari 10 indikator. Berikut analisis dari tiap indikator kepedulian sosial.



Gambar 2. Diagram Persentase Indikator

Kepedulian Sosial

Berdasarkan diagram 2 di atas, indikator variabel kepedulian sosial di kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah memiliki persentase yang berbeda-beda. Persentase tertinggi terdapat pada indikator melakukan infaq rutin yaitu sebesar 88,6% sedangkan untuk persentase terendah yaitu pada indikator melakukan aksi dalam mengembangkan empati kepada sesama sebesar 62,5%.

b. Deskripsi Data Penyesuaian Sosial

Butir-butir pernyataan dalam skala kepedulian sosial berjumlah 36 butir. Hasil data penyesuaian sosial diolah menggunakan SPSS

V.22 for Windows menunjukkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 8. Data Analisis Statistik Deskriptif Penyesuaian Sosial

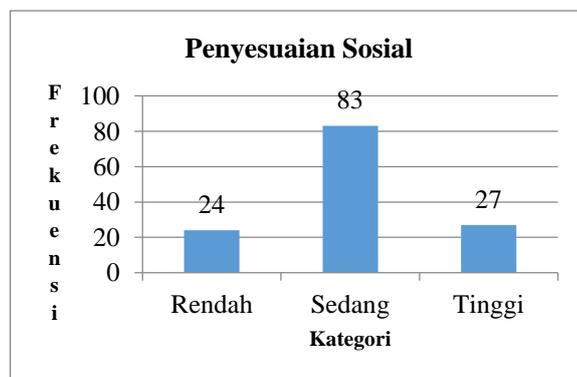
Mean	115,18
Median	115
Std.Deviation	11,386
Range	50
Minimum	88
Maximum	138

Dari tabel 8 di atas dapat dideskripsikan bahwa variabel penyesuaian sosial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 115,18, nilai tengah (*median*) 115, simpangan baku (*std. Deviation*) sebesar 11,386, rentang (*range*) sebesar 50, skor terendah (*minimum*) sebesar 88, dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 138. Berdasarkan data tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori variabel penyesuaian sosial sebagai berikut.

Tabel 9. Frekuensi Variabel Penyesuaian Sosial

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X < 103,794$	Rendah	24	17,9
2.	$103,794 \leq X < 126,566$	Sedang	83	61,9
3.	$X \geq 126,566$	Tinggi	27	20,1
			134	100

Berdasarkan tabel 9, data variabel penyesuaian sosial dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

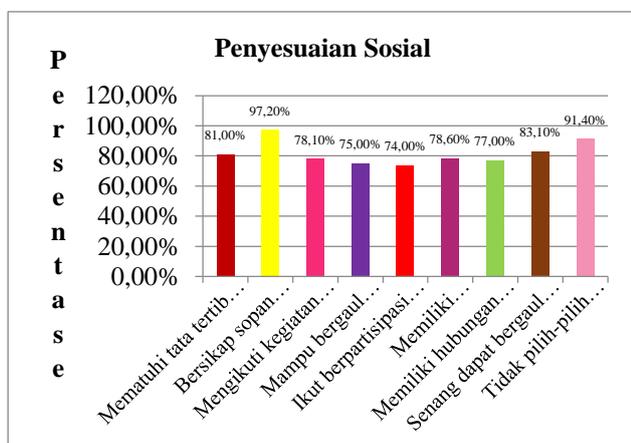


Gambar 3. Diagram Variabel Penyesuaian Sosial

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dapat diketahui variabel penyesuaian sosial pada kategori rendah sebanyak 24 siswa (17,9%), kategori sedang sebanyak 83 siswa (61,9%), dan kategori tinggi sebanyak 27 siswa (20,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian sosial pada siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah mayoritas tingkat penyesuaian sosialnya dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan perhitungan presentase penyesuaian sosial selanjutnya data ditafsirkan kedalam kriteria penilaian menurut Purwanto (2006:103). Hasil perhitungan menunjukkan sebanyak 83 siswa (61,9%) memiliki penyesuaian sosial dalam kategori sedang. Dilihat dari persentase (61,9%) termasuk dalam kriteria cukup. Jadi dapat disimpulkan tingkat penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah cukup baik.

Setelah data variabel penyesuaian sosial dideskripsikan kemudian data dideskripsikan per indikator untuk mengetahui indikator tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel penyesuaian sosial terdiri dari 10 indikator. Berikut analisis dari tiap indikator penyesuaian sosial.



Gambar 4. Diagram Persentase Indikator Penyesuaian Sosial

Berdasarkan diagram 4 diatas, indikator variabel penyesuaian sosial di kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah memiliki persentase yang berbeda-beda. Persentase tertinggi terdapat pada indikator bersikap sopan terhadap sesama yaitu sebesar 97,2% sedangkan untuk persentase terendah yaitu pada indikator ikut berpartisipasi dalam kelompok sebesar 74,0%.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel kepedulian sosial (X) dan penyesuaian sosial (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan Hitung	Standar sig	Keterangan
Kepedulian Sosial (X)	0,200	0,05	Normal
Penyesuaian Sosial (Y)	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikan variabel kepedulian sosial sebesar 0,200 dan untuk variabel penyesuaian sosial sebesar 0,200. Dari hasil uji normalitas nilai *Asymp.sig* variabel kepedulian sosial dan penyesuaian sosial lebih besar dari standar signifikan (0,200 > 0,05) berarti data yang diuji normalitasnya berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear jika nilai *sig linearity* kurang dari 0,05 dan nilai *sig deviation of linearity* lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Kepedulian Sosial (X)	Penyesuaian Sosial (Y)
Sig. Deviation from Linearity	1,000	
Sig. Linearity	0,000	
Taraf sig	0,05	
Keterangan	Linear	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengujian data variabel kepedulian sosial (X) dan penyesuaian sosial (Y) memiliki nilai *sig. linearity* $0,000 < 0,05$ dan nilai *sig. Deviation from Linearity* $1,000 > 0,05$. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan antara kepedulian sosial dan penyesuaian sosial memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,815 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika variabel kepedulian sosial dan variabel penyesuaian sosial memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya nilai diinterpretasikan menurut panduan pedoman dari (Sugiyono, 2011: 257) pada tabel 7. Koefisien dinyatakan ada hubungan positif jika $> 0,05$ dan mendekati 1. Dari hasil perhitungan $0,815 > 0,05$ maka termasuk dalam hubungan positif. Nilai 0,815 berada pada rentang 0,80-1,00 yang artinya kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dan sangat kuat antara kepedulian sosial dengan penyesuaian

sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto, Berbah.

Pembahasan

Kepedulian sosial merupakan sikap serta tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Narwanti, 2011:30).

Hasil analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa mayoritas siswa SD kelas V se-gugus I Sendangtirto Berbah termasuk dalam kategori kepedulian sosial sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil frekuensi kategori sedang sebesar 63,4% yaitu sebanyak 85 orang siswa dari total sampel sebanyak 134 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah termasuk dalam kriteria cukup baik. Sejalan dengan yang diungkapkan Hariyanto (2016:51) yang mengemukakan bahwa kepedulian berarti memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia serta makhluk lain, setia, dan cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Hasil analisis indikator tertinggi pada variabel kepedulian sosial dengan persentase sebesar 88,6% yaitu pada kegiatan melaksanakan infaq rutin. Siswa secara ikhlas dan sukarela berbagi dengan menyisihkan sebagian uang untuk diinfaqkan. Berinfaq dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan merupakan salah satu contoh nyata kepedulian siswa. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan

bahwasannya masing-masing kelas yang diteliti yaitu kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah memiliki kotak infaq yang telah disediakan di kelas. Sejalan dengan indikator dalam PPPKB yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2011: 30-31) diantaranya yaitu memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

Indikator kepedulian sosial terendah yaitu sebesar 62,5% pada indikator melakukan aksi dalam mengembangkan empati kepada sesama. Terdapat 5 butir pernyataan dengan 2 pernyataan negatif dan 3 pernyataan positif sebagai berikut. Pernyataan positif seperti menghibur teman yang berkabung, menjenguk guru yang sakit, dan menjenguk teman yang sakit termasuk pernyataan yang ikut kategori indikator terendah dapat disebabkan karena pernyataan tersebut jarang terjadi, bukan kegiatan yang setiap hari dilakukan sehingga banyak siswa memilih untuk mengisi jawaban (tidak pernah). Sedangkan untuk pernyataan negatif seperti menertawakan teman yang salah ketika maju mengerjakan soal dan ikut menertawakan teman yang jatuh, banyak siswa memilih mengisi jawaban (selalu) dapat disebabkan karena kebiasaan yang diperoleh melalui penyesuaian di dalam kelompok yang membuat anak menjadi egois dan kurang peka. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1978: 262-263) yang mengidentifikasi pola perilaku tidak sosial sebagai akibat dari proses penyesuaian sosial yang keliru salah satunya egosentris. Kecenderungan ini akan hilang, menetap, atau berkembang semakin kuat tergantung dari keberhasilan proses penyesuaian sosial anak.

Kepedulian sosial merupakan hasil belajar yang terbentuk dari proses interaksi manusia. Hasil belajar berinteraksi merupakan proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Agustiani (2006: 147) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan di luar dirinya, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Selain melalui keteladanan, perilaku peduli didapatkan melalui proses penyesuaian anak terhadap kelompok bermain di sekolah. Anak akan menyesuaikan perilaku agar dapat diterima dan diakui di dalam kelompok yang mendorong anak untuk mengembangkan sikap yang menyenangkan salah satunya kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil analisis data, penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-gugus Sendangtirto Berbah dikategorikan dalam kategori sedang dengan Persentase 61,9% . Dari jumlah sampel sebanyak 134 terdapat 83 siswa yang memiliki penyesuaian sosial sedang. Sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 24 siswa dengan Persentase 17,9%. Sehingga dapat disimpulkan penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah mayoritas termasuk dalam kriteria cukup baik. Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya (Hurlock, 1978: 287).

Hasil analisis per indikator, pada variabel penyesuaian sosial indikator tertinggi adalah bersikap sopan terhadap sesama dengan Persentase 97,2% dan untuk indikator terendah

yaitu ikut berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 74,0%.

Indikator penyesuaian sosial tertinggi yaitu pada indikator bersikap sopan terhadap sesama. Berikap sopan merupakan salah satu sikap sosial yang harus dikembangkan sejak dini. Sikap tersebut membuat seseorang disukai orang lain karena perbuatannya yang santun. Chaplin (2006: 469) sikap sosial merupakan satu kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Sikap yang baik ini senantiasa harus dikembangkan sebagai penunjang dalam bertindak laku. Sejalan dengan Schneiders (1964: 454) mendefinisikan penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Indikator terendah yaitu ikut berpartisipasi dalam kelompok dengan persentase 74,0%. indikator kategori rendah dapat disebabkan karena efek penolakan atau pengabaian sosial. Ketika siswa berusaha mengutarakan pendapat atau mencoba menjawab namun mendapatkan pengabaian maka dikemudian hari siswa tersebut memilih untuk pasif dan diam. Hal tersebut sejalan dengan Hurlock (1978: 306) pada masa penyesuaian anak sering menghadapi masalah salah satunya penolakan atau pengabaian sosial. Selain pengabaian, indikator tersebut termasuk kategori rendah dapat pula disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut di dukung dengan pendapat Hurlock (1978:288) yang mengatakan bahwa terdapat kondisi yang menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam melakukan penyesuaian sosial salah

satunya belajar. Kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman awal yang tidak menyenangkan dirumah maupun di luar rumah. Sedangkan belajar dari pengalaman yang menyenangkan akan memberikan motivasi dalam melakukan penyesuaian sosial dimanapun tempatnya.

Salah satu manfaat menumbuhkembangkan kepedulian sosial adalah diterimanya seseorang di dalam kelompok sehingga orang tersebut dikategorikan berhasil melakukan penyesuaian sosial. Hal tersebut sejalan dengan Hurlock (1978: 296) menyatakan bahwa anak yang diterima dengan baik lebih berorientasi pada kelompok dan tidak egosentris, mengutamakan kepentingan orang lain, membangun ego mereka dan tidak menghancurkannya untuk melambungkan diri sendiri. Anak yang diterima dengan baik dalam kelompok berarti anak tersebut telah berhasil melakukan penyesuaian sosial.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah. Hasil analisis hipotesis korelasi *product moment* menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,815 dan nilai sig 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa antara variabel kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial terdapat hubungan yang signifikan. Selanjutnya dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,815 > 0,05 maka termasuk kategori hubungan positif dan sangat kuat. Dikategorikan sangat kuat sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2011: 257) yang menyatakan jika koefisien korelasi 0,80 –

1,00 termasuk kategori sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan antara kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kategori hubungan sangat kuat. Artinya semakin tinggi kepedulian sosial siswa maka semakin baik pula penyesuaian sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah kepedulian sosial siswa maka penyesuaian sosial siswa kurang.

Simpulan

Kepedulian sosial dan penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah mayoritas termasuk kategori sedang. Untuk kepedulian sosial sebanyak (63,4%) sedangkan untuk penyesuaian sosial sebanyak (61,9%) sehingga termasuk dalam kriteria cukup baik.

Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,815 dan nilai sig 0,000. Jadi dapat disimpulkan antara kepedulian sosial dengan penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-gugus I Sendangtirto Berbah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kategori hubungan sangat kuat.

Saran

Guru dan sekolah disarankan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kepedulian sosial yang nantinya akan mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan*

Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Refika Aditama

Alma Buchari, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Chaplin. (2006). *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)*. Jakarta : Grafindo.

_____. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Kemendiknas. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia.

Purwanto, Ngalim. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samani, M & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart dan Winstons.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Taufiq, Mikarsa, & Prianto. (2010). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.